BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sumarni (2021), kehamilan adalah suatu peristiwa terbentuk dan berkembangnya individu baru dalam alat reproduksi wanita akibat adanya pertemuan dua senyawa yaitu sperma dan ovum. Kehamilan menyebabkan perubahan hormonal pada tubuh Ibu hamil. Hal tersebut menimbulkan mual muntah (*morning sickness*) yang biasa terjadi pada awal kehamilan. Mual muntah yang terjadi pada kehamilan disebabkan karena terjadinya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dari plasenta. Hormon-hormon inilah yang diduga menjadi penyebab terjadinya mual dan muntah *(emesis gravidarum)* pada ibu hamil trimester I (Kasmiati et al., 2023). Frekuensi terjadinya mual muntah tidak hanya di pagi hari melainkan bisa terjadi di siang hari bahkan hingga malam hari.

Menurut (Sari & Hindratni, n.d.), *emesis gravidarum* adalah perasaan subjektif dan adanya keinginan untuk muntah. Muntah juga dapat dipengaruhi oleh serabut aferen sistem gastrointestinal Rasa mual sering disertai dengan gejala vasomotor perangsangan otonom seperti saliva yang meningkat, berkeringat, pingsan, vertigo, takikardia. Muntah diartikan sebagai pengeluaran secara paksa isi lambung dan usus melalui mulut. Emesis gravidarum ini menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium yang dapat merubahan metabolisme tubuh (Parwitasari, dkk, 2014). Dalam Indrayani dan Dinengsih (2021), mual dan muntah selama kehamilan mempengaruhi 80% wanita hamil serta menimbulkan efek yang mempengaruhi kualitas hidup (Rofi'ah et al., 2017). Jika terjdi (emesis gravidarum) secara terus menerus dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kondisi pada ibu hamil akan menjadi lemah, wajah pucat atau lesuh karena berkurangnya cairan tubuh, sehingga menyebabkan darah menjadi kental(Hemokonsentri) dan dapat melambatkan peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan

ke jaringan menjadi terganggu dapat membayahakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang di kandungnya(Rofi'ah et.al.,2019).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), angka kejadian *emesis gravidarum* menunjukkan tren peningkatan secara global dalam kurun waktu 2018 – 2023. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 124.348 kasus, meningkat menjadi 137.731 kasus pada tahun 2019, kemudian 142.488 kasus pada tahun 2020, 148.435 kasus pada tahun 2021, dan mencapai 152.376 kasus pada tahun 2022 (WHO, 2023). Data tersebut mengindikasikan adanya kenaikan bertahap kasus *emesis gravidarum* di seluruh dunia.

Sedangkan di Indonesia, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), jumlah kasus juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 1.864 kasus, meningkat menjadi 1.904 kasus pada tahun 2019, kemudian 2.149 kasus pada tahun 2020, dan 2.265 kasus pada tahun 2021 (Kemenkes, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2023, jumlah ibu hamil sebanyak 306.185 orang, dengan estimasi sekitar 50–80% di antaranya mengalami emesis gravidarum. Selain itu, sekitar 22% kasus mual dan muntah pada kehamilan dilaporkan berlanjut hingga persalinan dan berisiko menyebabkan dehidrasi berat pada ibu hamil.

Cara mengatasi mual dan muntah selama kehamilan dapat diobati dengan cara farmakologi atau non-farmakologi. Tindakan farmakologi dengan cara memberikan vitamin B6. Dan non farmakologi dengan mengkonsumsi jahe, daun mint, teknik relaksasi, dan aromaterapi (Ardani, 2014 dalam (Hariyani & Safriana, 2024). Dalam meminimalisasi atau meredakan gangguan mual dan muntah selama kehamilan dapat menggunakan pengobatan herbal salah satunya dengan minuman jahe hangat tanpa memberikan kerugian ataupun efek negatif pada janin dan ibu hamil begitu juga dengan daun mint yang membantu melancarkan pencernaan.

Jahe mengandung zingiberol, minyak atsiri zingiberena, kurkumen, bisabilena, flandrena, gingerol, vitamin A dan resin pahit dapat memblok serotinin yang merupakan suatu neurotransmitter disintesiskan neuron serotonergis yang terdapat dalam sistem saraf pusat dan sel enterokromafin pada saluran pencernaan sehingga dapat memberikan rasa nyaman dalam perut yang dapat mengatasi rasa

mual muntah (Yanuaringsih et al., 2020). Efek menyegarkan dan reflek muntah yang terblokir karena kandungan minyak atsiri pada jahe dan syaraf bekerja dengan baik dan peredaran lancar karena kandungan gingerol pada jahe sehingga dengan kandungan kandungan ini mual muntah dapat ditekan.

Daun mint dapat digunakan sebagai obat untuk mengobati mual dan muntah terutama pada ibu hamil karena terdapat menthol sebagai pelancar sistem pencernaan dan meringankan kejang perut atau kram. Daun mint memiliki efek anastesi ringan dan mengandung efek antispasmodik dan karminatif yang bekerja di usus halus pada saluran gastrointestinal sehingga dapat mengatasi keluhan mual muntah (Azizah et al., 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Tapanuli Tengah didapatkan penderita *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil tahun 2021 sebanyak 328 ibu hamil, tahun 2022 sebanyak 533 ibu hamil, tahun 2023 sebanyak 709 ibu hamil, tahun 2024 sebanyak 703 ibu hamil, dan tahun 2025 sebanyak 722 ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 februari 2026 di Puskesmas Pandan, Sibuluan Nauli Kecamatan Pandan,bahwa data banyak ibu hamil *Emesis Gravidarum* pada tahun 2025 sebanyak 34 orang ibu hamil. Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian emesis gravidarum masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi pada ibu hamil,sehingga diperlukan upaya penanganan yang tepat, termasuk intervensi non-farmakologis untuk membantu mengurangi gejala mual dan muntah serta mencegah komplikasi yang lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penulis melakukan ulasan literatur terkait dengan "Penerapan Pemberian Seduhan Jahe Dan Daun Mint Untuk Mengatasi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester Pertama" di Kelurahan sibuluan nauli kecamatan pandan.

B. Ruang Lingkup/Batasan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka ruang lingkup penelitian hanya ibu hamil trimester pertama (subjek penelitian) dan seduhan jahe serta daun mint (Intervensi).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah "Bagaimana efektivitas seduhan jahe dan daun mint dalam mengatasi emesis gravidarum?".

D. TujuanPenelitian

Tujuan Umum :

Menggambarkan penerapan pemberian seduhan jahe dan daun mint untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di Kelurahan Sibuluan Nauli Kecamatan Pandan.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas) ibu hamil yang mengalami Emesis Gravidarum
2. Mengetahui skor mual dan muntah (Emesis Gravidarum) pada ibu hamil trimester 1 sebelum diberikan seduhan jahe serta daun mint
3. Mengetahui skor mual dan muntah (Emesis Gravidarum) pada ibu hamil trimester 1 sesudah diberikan seduhan jahe serta daun mint
4. Membandingkan skor mual dan muntah (Emesis Gravidarum) pada ibu hamil trimester 1 sebelum dan sesudah diberikan seduhan jahe serta daun mint

E. Manfaat Penelitian

Studi Kasus ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

   Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penerapan seduhan jahe dan daun mint sebagai intervensi non-farmakologis dalam mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tempat Peneliti

   Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi Puskesmas Pandan untuk menambahkan petunjuk tentang penerapan intervensi non-farmakologis berupa seduhan jahe dan daun mint sebagai upaya membantu mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama.

3. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan praktik keperawatan, serta menjadi bahan bacaan dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa di lingkungan Keperawatan Tapanuli Tengah.